

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Belitung terletak di Pulau Belitung yang dikelilingi oleh laut-laut perairan dalam antara Pulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Batas-batas wilayahnya adalah di sebelah utara berbatasan dengan Laut Natuna. Sebelah timur dengan Kabupaten Belitung Timur (daratan). Selatan berbatasan dengan Laut Jawa, dan di sebelah barat ke arah Pulau Bangka berbatasan dengan Selat Gaspar. Kabupaten Belitung terdiri atas lima kecamatan yaitu Kecamatan Membalong, Tanjung Pandan, Badau, Sijuk, dan Selat Nasik (Arthaputra, 2013).

Kabupaten Belitung terkenal karena keindahan pantainya yang berpasir putih, warna air laut yang jernih dan acara-acara kebudayaan yang terus dilestarikan oleh masyarakat lokal untuk menarik minat pengunjung. Kabupaten Belitung merupakan bagian kelurahan yang saat ini sudah dinyatakan sebagai daerah wisata diantaranya ada Pantai Tanjung Pendam terletak di Kecamatan Tanjung Pandan, Pantai Leebong di Kecamatan Membalong yang merupakan salah satu pantai yang terdapat di Pulau Leebong, pulau kecil yang terletak di pantai barat Pulau Belitung, ditempuh menggunakan kapal nelayan dari Pelabuhan Tanjung Ru Pegantongan selama kurang lebih 15 menit. Pantai Tanjung Tinggi di Kecamatan Sijuk merupakan obyek wisata yang banyak dikenal dengan Pantai Laskar Pelangi, dan Pantai Penyabongan di Kecamatan Membalong terletak di Desa Padang Kandis memiliki pemandangan batu granit yang menjorok kelaut menyerupai dermaga alami. Selain memiliki banyak tempat wisata kawasan ini pun mudah untuk ditempuh karena jaraknya yang cukup dekat sehingga wisatawan berminat untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.

Jumlah kunjungan yang bertambah juga harus didukung dengan pengelolaan yang baik guna memenuhi kepuasan minat para wisatawan. Pengelolaan yang baik harus didukung oleh data sumberdaya mengenai potensinya dari aspek biogeofisik. Keempat pantai tersebut menjadi lokasi pemasaran objek wisata, kuliner, acara adat daerah, pembudidayaan objek

wisata, dan fasilitas yang mendukung lainnya.

Pariwisata merupakan pengolahan aset daerah yang menjanjikan sebagai bisnis global. Menikmati nuansa alam ataupun budaya. Naluri manusia akan sesuatu yang baru, menarik, mengagumkan, dan menantang menjadi dorongan untuk menghadirkan tempat pariwisata baru. Kegiatan pariwisata adalah aktivitas yang secara langsung telah terlibat dalam kehidupan sosial. dilihat dari masyarakat yang menjadi wisatawan maupun penyedia objek pariwisata seperti travel perjalanan maupun *homestay* yang dikelola langsung oleh masyarakat.

1.2. Rumusan masalah

Ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang beragam, baik di darat maupun di laut dan antara habitat tersebut saling berinteraksi. Selain mempunyai potensi yang besar, wilayah pesisir merupakan wilayah yang paling rentan terhadap dampak negatif aktivitas manusia. Umumnya kegiatan pembangunan wilayah secara langsung atau tidak langsung berdampak terhadap ekosistem pesisir, wilayah pesisir merupakan kawasan yang mempunyai karakteristik, problem yang unik dan kompleks (Hutabarat *et al.*, 2009).

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesesuaian wisata pantai untuk rekreasi ditinjau dari aspek *Biogeofisik* (biologi, geomorfologi, dan fisika) di Pantai Tanjung Pendam, Pantai Leebong, Pantai Tanjung Tinggi dan Pantai Penyabongan Kabupaten Belitung.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi mengenai kajian tingkat kesesuaian wisata pantai untuk rekreasi ditinjau dari aspek Biogeofisik di Pantai Tanjung Pendam, Pantai Leebong, Pantai Tanjung Tinggi dan Pantai Penyabongan di Kabupaten Belitung sehingga diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi pemerintah daerah dalam pengembangan pengelolaan wisata pantai dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.